

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERBAKAT SD IT PERGURUAN BAITI JANNATI

Sinta¹, Dara Fitrah Dwi², Abdul Mujib³, Arrini Shabrina Anshor⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

sinta@umnaw.ac.id¹, darafitrahdwi@umnaw.ac.id², abdulmujib@umnaw.ac.id³,
arrinishabrinaanshor@umnaw.ac.id⁴

ABSTRACT

This research was conducted at SD IT Perguruan Baiti Jannati on students in grade IV consisting of 7 students with 5 academically gifted students and 2 non-academic gifted students. In grade V students also consisted of 7 students with 5 academically gifted students, 1 non-academic gifted student and 1 academically and non-academic gifted student at SD IT Baiti Jannati with the aim of analyzing the learning styles of gifted students both in academic and non-academic fields. Data were obtained through questionnaires, observations, and interviews with students and teachers. Data were analyzed using a qualitative approach with a data reduction model, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research conducted at SD IT Perguruan Baiti Jannati showed that the dominant learning style in grade IV is visual, because students prefer to learn by reading, writing, and viewing displays such as in games. The most dominant learning style in grade V is visual and kinesthetic, because students find it easier to understand material through direct activities, practice, play, and using aids. In addition, it was found that gifted students both academically and non-academically show uniqueness in the way they absorb information.

Keywords: *Learning Styles, Gifted Students, Academic and Non-Academic*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SD IT Perguruan Baiti Jannati pada siswa di kelas IV yang terdiri dari 7 siswa dengan 5 siswa berbakat akademik dan 2 siswa berbakat non akademik. Pada siswa kelas V juga terdiri dari 7 siswa dengan 5 siswa berbakat akademik, 1 siswa berbakat non akademik dan 1 siswa berbakat akademik dan non akademik di SD IT Baiti Jannati dengan tujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa berbakat baik di bidang akademik maupun non-akademik. Data diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara terhadap siswa dan guru. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Perguruan Baiti Jannati diketahui bahwa gaya belajar yang dominan di kelas IV adalah visual, karena siswa lebih suka belajar dengan membaca, menulis, dan melihat tampilan seperti dalam game. Gaya belajar yang paling dominan di kelas V adalah visual dan kinestetik, karena siswa lebih mudah memahami materi melalui kegiatan langsung, praktek, bermain, dan menggunakan alat bantu. Selain itu, ditemukan bahwa siswa berbakat baik akademik maupun non-akademik menunjukkan keunikan dalam cara mereka menyerap informasi.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Siswa Berbakat, Akademik dan Non Akademik*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun bangsa

Indonesia. Menurut Gusyanti & Sujarwo (2021) salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia

yang baik adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan, siswa akan dibekali berbagai macam ilmu dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi berbagai persoalan. Dasopang, S & Darwis, U. (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan ialah salah satu faktor paling penting dalam perkembangan dan pembangunan negara. Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik , ekonomi, teknologi, pertanian ataupun lainnya tidak lepas dari peran pendidikan. Alda. R., & Hasanah. (2023) pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih baik kedepannya. Dunia pendidikan selalu mengalami era perkembangan zaman, dimana perlu pembaharuan yang mengikuti era teknologi.

Menurut Noneng. S. (2014) salah satu upaya dalam mencerdaskan bangsa Indonesia adalah meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan, termasuk dalam kegiatan belajar di sekolah. Bahar, I & Husna, T (2024) mengatakan bahwa melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berupa perubahan tingkah laku dari adanya interaksi anatara, guru, siswa, dan sumber belajar. Diah A., & Napitupulu, S, (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan nilai dan perilaku seseorang untuk keadaan yang lebih baik. Menurut Khayroiayah, S. Napitupulu, S. & Desniarti. (2022) perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang berkembang pesat saat ini juga berdampak pada dunia pendidikan Menurut Hutagalung A.P & Silalahi B.R (2023) perkembangan teknologi ini memudahkan para tenaga pendidik untuk membuat alat dan bahan ajar menggunakan kecanggihan teknologi untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Afrianai, A & Husna, T (2024) diharapkan dengan adanya pendidikan dasar yang mampu mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di bidang teknologi dengan informasi yang mengintegrasikan terhadap pengetahuan, sikap serta keterampilan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak faktor yang memengaruhi ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Lestari. N. & Fachrunissa. T (2022) mengungkapkan guru sebagai salah satu dari faktor tersebut memiliki peranan sebagai pengatur jalannya suatu pembelajaran di kelas. Saragih, Alkausar (2017) salah satu faktor penting yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah gaya belajar siswa yang tidak sesuai dengan pendekatan pembelajara di kelas .Dalam hal memahami dan menyerap pembelajaran setiap siswa memiliki tingkatan yang berbeda. Ada yang cepat, sedang dan adapula yang sangat lambat. Perbedaan juga terjadi pada gaya belajar yang dimiliki siswa. Ada siswa yang lebih sesuai dengan gaya belajar tertentu, ada siswa yang tidak sesuai dengan gaya belajar tertentu dan tidak menutup kemungkinan jika siswa memiliki gaya belajar kombinasi, yakni perpaduan dari dua atau bahkan ketiga gaya belajar. Menurut Deswita, K. (2024) gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sehingga dengan mengetahui gaya belajar siswa

maka dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan mudah.

Gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, setiap orang membutuhkan suatu cara yang dianggapnya cocok dan nyaman dengan apa yang dijalaninya selama proses belajar tersebut. Masing-masing siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal inilah yang bisa menyebabkan hasil belajar dari setiap siswa pun dapat berbeda-beda. Dalam proses belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik, dengan belajar secara bersungguh-sungguh dan menambah wawasan ataupun menambah ilmu pengetahuan dan dengan bakat yang dimiliki dapat menghasilkan suatu prestasi yang akan kita capai dan kita inginkan. Prestasi-prestasi belajar siswa-siswa atau siswa yang memiliki bakat terdapat prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Prestasi dalam bidang non-akademik yaitu merupakan suatu prestasi yang diperoleh oleh seorang siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan di luar bidang akademik siswa (Widodo, 2019).

Salah satu ciri khas keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dapat ditunjukkan dengan prestasi akademiknya di sekolah. Prestasi akademik siswa di sekolah setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungannya. Adapun yang termasuk faktor dari dalam diri siswa itu sendiri salah satunya terletak pada gaya

belajar siswa. Prestasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang mengandung unsur penilaian, hasil usaha kerja dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat. Sihombing & Yarshal, (2023) bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan faktor utama disuatu negara, karena pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi agama maupun sosial. Sukmawarti & Batubara, (2019) mengungkapkan bahwa banyak usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil penilaian. Dengan menempuh pendidikan, peserta didik akan mendapatkan berbagai pembelajaran yang berguna bagi perkembangan akalunya.

Namun kenyataannya, setiap siswa bukanlah orang yang sama. Deswita, K. (2024) menyatakan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain seperti perbedaan fisik, karakter, pola pikir dan cara merespon atau menanggapi materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran kualitas. Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan di SD IT Perguruan Baiti Jannati, melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran dikelas, ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami materi saat pembelajaran

didalam kelas berlangsung, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan R, Audina & Dwi, D. F (2024) menyatakan kesulitan belajar atau *learning disability* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Selain itu, ditemukan juga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian, ditemukan juga siswa yang memperhatikan guru dengan seksama tetapi ketika diuji dengan pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab dengan baik. Selain itu terlihat bahwa beberapa siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung malas mengikuti proses pembelajaran dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan mengganggu temannya di dalam kelas. Siswa cenderung takut untuk bertanya kepada guru ketika tidak mengerti materi yang sedang dipelajari, kurangnya minat dan perhatian siswa pada pembelajaran.

Siswa berbakat pada SD IT Perguruan Baiti Jannati menunjukkan gaya belajar yang beragam dan fleksibel, siswa berbakat seringkali menyukai gaya belajar seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Siswa berbakat juga cenderung lebih suka belajar secara mandiri, berdiskusi, dan berkolaborasi. Siswa sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan di mana siswa belajar melalui pengalaman dan eksplorasi. Sehingga siswa berbakat di sekolah dasar lebih menyukai gaya belajar visual dan kinestetik. Gaya belajar visual dan kinestetik membuat siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memahami konsep dengan lebih baik. Pembelajaran yang melibatkan visual dan aktivitas fisik cenderung lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga

siswa lebih termotivasi untuk belajar. Gaya belajar visual dan kinestetik membantu siswa untuk memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Siswa visual lebih suka belajar dengan melihat dan mengamati, misalnya dengan menggunakan gambar, grafik, atau demonstrasi. Sementara siswa kinestetik lebih suka belajar melalui aktivitas fisik, seperti eksperimen atau proyek praktis. Gaya belajar yang disukai siswa SD IT Perguruan Baiti Jannati yaitu gaya belajar kinestetik. Maka, ada beberapa siswa yang memiliki prestasi dibidang non akademik seperti karate, catur, renang, futsal dan hafidz. Hal ini dibuktikan dengan kompetisi *shotokai* karate mendapatkan 3 medali perunggu dan 1 medali emas yang baru saja dimenangkan oleh siswa SD IT Perguruan Baiti Jannati pada 13 maret 2025.

Dalam penelitian di fokuskan pada gaya belajar siswa berbakat atau siswa berprestasi baik itu bidang akademik maupun non akademik. Mengetahui gaya belajar sangatlah penting bagi siswa, guru dan orang tua karena dengan mengetahui gaya belajar siswa, akan mempermudah siswa itu sendiri dalam mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya dalam belajar dan memahami informasi lebih cepat dan lebih mudah. Sejalan dengan pendapat Sukmawarti dan Hidayat (2021) mengatakan bahwa sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru akan lebih mudah untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah siswa menyerap dan memahami informasi secara maksimal. Guru dan orang tua berkolaborasi dalam menyediakan cara belajar

sesuai dengan kemampuan siswa sehingga orang tua akan lebih bijaksana dalam menyikapi cara belajar yang disukai siswa. Siswa tidak dituntut untuk mengikuti cara belajar yang orang tua mau, justru orang tua akan mendukung cara belajar mereka demi mencapai hasil yang lebih optimal. Ramdhani, A & Sujarwo (2024) menyatakan modalitas dalam belajar dibagi dalam tiga kelompok yaitu belajar dengan melihat (Visual Learning), belajar dengan mendengar (Auditory Learning), belajar dengan melakukan (Khinesthetic Learning).

B. Metode penelitian

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian dimaksudkan dalam penelitian untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar visual, auditori, kinestetik siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SD Baiti Jannati secara mendalam. Selain itu, dengan penelitian kualitatif ini diharapkan memberikan gambaran bagi siswa untuk mengenali gaya belajarnya dan bagi guru agar dapat menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas IV dan V SD IT Baiti Jannati berada di Jalan Tengku Bergalif Dusun I. Desa/Kelurahan, : Bandar Labuhan. Sedangkan waktu dilaksanakan penelitian ini yaitu ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas IV dan V tahun ajaran 2024/2025.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Angket/Kuesioner, Observasi, Wawancara. Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Berbakat Akademik Kelas IV

Angket pertama oleh Kananur Sibila siswi kelas 4 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Kananur dapat diperoleh informasi bahwa Kananur memiliki gaya belajar visual yang dominan. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 1 :

- a. Gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar visual, karena sebagian besar pernyataan pada sub-variabel gaya belajar visual diberi nilai 4 (sesuai) dan 5 (sangat sesuai). Pernyataan seperti lebih suka melihat gambar, membaca buku dengan ilustrasi, membuat catatan berwarna, dan lebih mudah memahami informasi dari visual banyak dipilih dengan skor tinggi.
- b. Pada gaya belajar auditori, skor yang dipilih bervariasi antara 3 hingga 5, yang menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kesesuaian, gaya ini tidak dominan.
- c. Pada gaya belajar kinestetik, juga terdapat beberapa pernyataan dengan skor 4 dan 5, tetapi ada juga yang dipilih skor rendah (1-2) atau tidak diisi, yang menunjukkan bahwa gaya ini cukup berkembang namun tidak utama.

Angket kedua oleh Dzakira Humairah Zahra siswi kelas 4 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Dzakira dapat diperoleh informasi bahwa Dzakira gaya belajar dominan yaitu visual. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 2 :

- a. Gaya belajar dominan yaitu visual, dzakira menunjukkan skor tertinggi secara konsisten pada pernyataan-pernyataan dalam kategori gaya belajar visual, seperti:
 - 1) Suka membaca dan memahami informasi dari tulisan atau gambar (skor 5).
 - 2) Mudah memahami informasi dari diagram, warna, ilustrasi, dan video.
 - 3) Lebih fokus belajar dengan media visual.
 - 4) Menyukai membaca buku dan mencatat dengan warna.

5) Ini menunjukkan bahwa Dzakira paling nyaman belajar dengan melihat (visualisasi), baik melalui gambar, video, diagram, maupun warna.

- b. Gaya belajar kedua yang kuat yaitu kinestetik. Banyak pernyataan dalam bagian gaya belajar kinestetik mendapat skor tinggi (4 dan 5), seperti:

- 1) Suka belajar sambil bergerak.
- 2) Menyukai aktivitas belajar dengan gerakan.
- 3) Suka belajar melalui praktik langsung.
- 4) Menggunakan ekspresi wajah dan tangan saat berbicara.

Hal ini menunjukkan bahwa Dzakira juga cukup kuat dalam belajar secara kinestetik, yakni melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung.

- c. Gaya belajar auditori: kurang dominan. Meskipun terdapat beberapa skor tinggi pada bagian auditori (seperti menyukai video yang disertai suara atau bisa mengulang informasi yang didengar), namun secara umum jumlah dan konsistensinya lebih sedikit dibanding dua gaya belajar lainnya.

Angket ketiga oleh Nahlina Anindita siswi kelas 4 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Nahlina dapat diperoleh informasi bahwa Nahlina gaya belajar dominan yaitu visual. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 3 :

- a. Gaya belajar visual sangat dominan. Nahlina lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui gambar, warna, dan media visual lainnya. Nahlina menunjukkan banyak pilihan pada skor 4 dan 5 untuk pernyataan visual seperti:

- 1) Lebih suka membaca daripada mendengar.
 - 2) Mudah mengingat gambar.
 - 3) Fokus menggunakan media visual.
 - 4) Suka membuat catatan berwarna.
 - 5) Memahami informasi dari gambar, diagram, dan video.
- b. Gaya belajar auditori juga cukup kuat. Nahlina nyaman belajar melalui penjelasan lisan, diskusi, dan mendengarkan. Banyak pernyataan dengan skor 4 dan 5 seperti :
- 1) Fokus saat mendengarkan.
 - 2) Mengingat informasi setelah mendengar.
 - 3) Suka penjelasan guru dibandingkan membaca buku.
 - 4) Menyukai diskusi dan rekaman audio.
- c. Gaya belajar kinestetik sebagai pendukung. Nahlina senang belajar dengan cara melakukan, bergerak, dan terlibat langsung dalam aktivitas. tanda centang 4 dan 5 muncul pada pernyataan seperti :
- 1) Suka belajar sambil bergerak.
 - 2) Menyukai praktik langsung dan permainan.
 - 3) Sulit duduk diam lama.
 - 4) Suka menyentuh dan melakukan kegiatan langsung.
 - 5) Menyukai olahraga dan eksperimen langsung.

Angket keempat oleh Azzahra Humaira Putri siswi kelas 4 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Azzahra dapat diperoleh informasi bahwa Azzahra gaya belajar dominan yaitu visual. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 4 :

- a. Gaya belajar visual, Az-Zahra menunjukkan preferensi yang sangat kuat terhadap gaya belajar visual. Hal ini terlihat dari:

Banyaknya jawaban “5” pada pernyataan terkait visual.

- 1) Az-Zahra suka membaca sendiri
 - 2) Memahami informasi dari gambar atau ilustrasi
 - 3) Suka membuat catatan berwarna
 - 4) Lebih mudah memahami konsep dengan membayangkannya.
 - 5) Ia juga lebih fokus ketika menggunakan media visual seperti video atau presentasi.
- b. Gaya belajar auditorial, Az-Zahra juga menunjukkan beberapa kecocokan dengan gaya belajar auditorial, seperti senang belajar dengan mendengar rekaman, berdiskusi, dan menghafal melalui mendengarkan. Namun, intensitasnya tidak sebanyak gaya belajar visual, sehingga auditorial merupakan gaya belajar sekunder baginya.
- c. Gaya belajar kinestetik, beberapa pernyataan kinestetik seperti “suka belajar sambil bergerak”, “belajar dengan praktik”, atau “menggunakan alat peraga”.
- Angket kelima oleh Nadira Adibah Nasution siswi kelas 4 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Nadira dapat diperoleh informasi bahwa Nadira Adibah NST memiliki gaya belajar dominan Auditori, dengan kecenderungan kuat pada Kinestetik, dan Visual sebagai pelengkap. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 5 :
- a. Gaya belajar visual sebagian besar pernyataan dijawab dengan skor 4 dan 5. Nadira menunjukkan ketertarikan dalam melihat gambar, diagram, warna, ilustrasi, dan video. Ia juga menyatakan lebih

mudah memahami informasi yang ditampilkan secara visual dibandingkan secara lisan.

- b. Gaya belajar auditori banyak pernyataan dijawab dengan skor 5, termasuk pernyataan tentang:

- 1) Mengingat dengan mendengarkan
- 2) Menyukai belajar lewat rekaman suara
- 3) Lebih mudah memahami pelajaran secara lisan

Ini menunjukkan bahwa mendengarkan adalah salah satu kekuatan utama dalam proses belajarnya.

- c. Gaya belajar kinestetik Nadira menyukai belajar dengan melakukan langsung, menyentuh, bergerak, berekspresi, dan bermain peran. Ini menandakan bahwa aktivitas fisik dan praktik langsung membantu pemahaman dan ingatannya.

2. Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Berbakat Non Akademik Kelas IV

Angket pertama oleh Arkan siswa kelas 4 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Arkan pernah memenangkan lomba karakter. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Arkan dapat diperoleh informasi bahwa Arkan memiliki gaya belajar yang paling dominan Kinestetik, ditunjukkan dengan preferensinya terhadap belajar dengan praktik, gerakan, dan aktivitas langsung. Gaya visual juga cukup mendukung, sementara gaya auditori menempati urutan terakhir namun tetap berperan dalam beberapa aspek belajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 6 :

- a. Gaya belajar yang dominan kinestetik , Arkan banyak memberikan skor tinggi (4 dan 5) pada pernyataan yang berkaitan

dengan aktivitas fisik, praktik langsung, gerakan, dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Contoh pernyataan yang diberi nilai tinggi:

- 1) Saya lebih suka belajar dengan melakukan, menguji, dan menyentuh benda-benda (skor 5)
- 2) Saya senang mencoba hal-hal baru dan mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja (skor 5)
- 3) Saya menghafal materi pelajaran sambil bergerak dan berjalan-jalan (skor 5)

- b. Gaya belajar visual, Arkan juga menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran melalui gambar, diagram, dan membaca buku yang memiliki ilustrasi. Memberikan banyak nilai 4 dan 5 pada pernyataan visual seperti:

- 1) Saya lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara langsung seperti gambar atau video (skor 4)
- 2) Saya suka membuat catatan dengan warna atau diagram. (skor 4)

- c. Gaya belajar auditori, terlihat kurang dominan dibanding visual dan kinestetik, namun masih menunjukkan beberapa skor tinggi di aspek tertentu. Misalnya:

- 1) Saya suka berbicara lantang ketika menghafal sesuatu. (skor 5)
- 2) Saya memiliki ingatan yang baik dengan cara mendengarkan (skor 5)

Angket pertama oleh Thalita Qaireen Ar-rasyid Aritonang siswa kelas 4 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Thalita pernah memenangkan lomba menggambar. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Thalita dapat

diperoleh informasi bahwa Talita memiliki gaya belajar dominan visual, kuat pada kinestetik, dan juga cukup baik pada auditori. Ia merupakan pembelajar multimodal, tetapi lebih optimal ketika belajar melalui media visual dan praktik langsung. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 7 :

a. Gaya belajar visual (melalui penglihatan), Talita menunjukkan banyak centang pada skor 4 dan 5 pada pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan gaya belajar visual, seperti:

- 1) Lebih suka melihat, membaca, dan memahami informasi secara visual.
- 2) Fokus saat melihat gambar, diagram, video, atau ilustrasi.
- 3) Senang mencatat dengan warna-warni atau diagram.
- 4) Mudah terganggu oleh keramaian karena fokus pada apa yang dilihat.
- 5) Lebih mudah memahami konsep dengan membayangkannya.

Talita memiliki kecenderungan sangat kuat pada gaya belajar visual. Ia lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan secara visual seperti gambar, diagram, video, dan bacaan.

b. Gaya belajar auditori (melalui pendengaran), Talita juga mencentang beberapa skor tinggi (4 dan 5) pada pernyataan yang berkaitan dengan gaya belajar auditori, seperti:

- 1) Mampu mengulang informasi yang didengar.
- 2) Fokus saat mendengarkan penjelasan.
- 3) Menyukai diskusi dan penjelasan guru.
- 4) Mudah mengingat pelajaran yang disampaikan secara lisan.

5) Suka belajar dengan musik atau suara.

Talita juga memiliki kecenderungan pada gaya belajar auditori, meskipun tidak sekuat gaya visual. Ia dapat belajar efektif melalui penjelasan lisan, diskusi, dan audio.

c. Gaya belajar kinestetik (melalui gerakan dan praktik), Banyak pernyataan dengan skor tinggi yang menunjukkan ketertarikan Talita pada aktivitas fisik dalam belajar, seperti:

- 1) Belajar melalui praktik langsung dan permainan.
- 2) Lebih suka bergerak, menyentuh, dan mencoba.
- 3) Suka kegiatan seperti olahraga, berjalan, atau menggunakan alat peraga.

Talita juga menunjukkan gaya belajar kinestetik yang kuat. Ia menyukai pembelajaran aktif, praktik langsung, serta kegiatan fisik.

3. Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Berbakat Akademik Kelas V

Angket pertama oleh Qisty Vania Elmira Nasution siswi kelas 5 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Qisty dapat diperoleh informasi bahwa Qisty memiliki gaya belajar visual yang dominan. Ia lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika disajikan dalam bentuk gambar, tulisan, ilustrasi, atau media visual lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang cocok untuknya adalah yang menggunakan video, poster, mind map, atau warna-warni visual. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 8 :

a. Pada pernyataan visual vania memberikan skor 4 dan 5, terutama pada pernyataan tentang:

- 1) Lebih suka melihat daripada mendengar

- 2) Suka gambar, diagram, warna
- 3) Fokus saat melihat video, ilustrasi
- 4) Lebih cepat menghafal jika melihat langsung
- b. Pada Auditori: hanya sedikit pernyataan yang dicentang tinggi (4 atau 5), mayoritas di angka 3.
- c. Kinestetik: terdapat beberapa pernyataan dengan skor tinggi, tetapi tidak sebanyak pada gaya visual. Banyak berada di skor 3 atau 4, tapi tidak konsisten.

Angket kedua oleh Muhammad Zahran Shabir siswa kelas 5 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Zahran dapat diperoleh informasi bahwa Zahran memiliki gaya belajar kinestetik yang dominan. Ia lebih mudah memahami pelajaran melalui kegiatan fisik, praktik langsung, permainan, dan penggunaan alat peraga. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang cocok untuknya adalah yang aktif dan melibatkan gerakan tubuh secara langsung, seperti simulasi, eksperimen, dan proyek langsung. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 9 :

- a. Pada pernyataan-pernyataan yang termasuk gaya belajar Kinestetik (nomor 31–45), mayoritas zahran memberikan skor 4 dan 5, menunjukkan bahwa Zahran :
 - 1) Lebih suka belajar dengan melakukan langsung/praktik
 - 2) Menyukai aktivitas bergerak, seperti berjalan-jalan sambil menghafal
 - 3) Suka menyentuh dan memanipulasi objek
 - 4) Merasa mudah paham saat menggunakan alat peraga
 - 5) Sering menggunakan gerakan tangan dan ekspresi wajah saat berbicara

- b. Visual: Juga memiliki beberapa skor tinggi, tapi tidak sebanyak gaya kinestetik.
- c. Auditori: Terlihat dari beberapa poin seperti suka mendengar penjelasan guru, namun dominasi skornya lebih rendah dibandingkan kinestetik.

Angket ketiga oleh Alifurrahman siswa kelas 5 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Alif dapat diperoleh informasi bahwa Alif Purnaman cenderung memiliki gaya belajar visual sebagai dominan, diikuti oleh gaya belajar kinestetik, dan gaya belajar auditori sebagai yang paling rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 10 :

- a. Gaya Belajar yang dominan yaitu visual, Alif menunjukkan skor tinggi pada pernyataan-pernyataan terkait gaya belajar visual, seperti :
 - 1) Menyukai informasi yang disajikan secara visual (gambar, warna, ilustrasi, video).
 - 2) Lebih suka membaca sendiri daripada mendengar.
 - 3) Memahami lebih cepat dari hal yang dilihat daripada didengar.

Banyak centang diberikan pada skor 4 dan 5 dalam bagian gaya belajar visual, menunjukkan preferensi kuat terhadap visualisasi dalam belajar.

- b. Gaya Belajar Kedua yang Cukup Kuat: Kinestetik Alif juga menunjukkan preferensi tinggi terhadap gaya belajar kinestetik, seperti:
 - 1) Menyukai belajar dengan praktik langsung.
 - 2) Suka menggunakan alat peraga dan aktivitas fisik.
 - 3) Menyukai pembelajaran dengan gerakan, bermain peran, atau eksplorasi aktif.

Beberapa pernyataan diberi nilai 4 dan 5, menunjukkan kecenderungan kuat pada aktivitas fisik dalam belajar.

- c. Gaya Belajar yang Kurang Dominan: Auditori Dalam bagian gaya belajar auditori, Alif memberikan skor lebih rendah (2 dan 3) pada beberapa pernyataan seperti:

- 1) Lebih suka mendengar daripada membaca.
- 2) Mampu mengingat informasi hanya dari mendengarkan.

Angket keempat oleh Naila Salsabila siswi kelas 5 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Naila dapat diperoleh informasi bahwa Naila Salsabila memiliki gaya belajar dominan visual dan kinestetik, dengan kecenderungan yang kuat terhadap visual, diikuti oleh kinestetik, dan auditori sebagai pelengkap. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 11 :

- a. Gaya belajar yang dominan yaitu visual Dari seluruh pernyataan yang berkaitan dengan gaya belajar visual (no. 1–15), mayoritas jawaban berada pada skor 4 (sesuai) dan 5 (sangat sesuai). Ini menunjukkan bahwa Naila:

- 1) Lebih suka melihat gambar, diagram, dan ilustrasi saat belajar.
- 2) Lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara visual.
- 3) Senang membaca buku yang memiliki ilustrasi.
- 4) Memiliki fokus yang baik saat menggunakan media visual.
- 5) Lebih memilih membaca daripada mendengarkan penjelasan secara lisan.

- b. Gaya Belajar Auditori, pada pernyataan yang mencerminkan gaya belajar auditori (no. 16–30), terlihat beberapa skor tinggi, tetapi

tidak sebanyak pada gaya visual. Naila:

- 1) Cukup mampu mengulang informasi yang didengar.
- 2) Kadang fokus saat mendengar penjelasan lisan.
- 3) Menyukai diskusi kelompok.

Namun, tidak terlalu dominan dalam belajar dengan cara mendengarkan dibandingkan visual.

- c. Gaya Belajar Kinestetik, untuk pernyataan kinestetik (no. 31–45), juga banyak ditemukan jawaban dengan skor tinggi (4 dan 5), seperti:

- 1) Suka belajar melalui praktik langsung.
- 2) Lebih suka menyentuh dan melakukan aktivitas secara langsung.
- 3) Senang melakukan kegiatan belajar yang aktif, bergerak, dan menggunakan gerakan tubuh.
- 4) Menunjukkan preferensi terhadap metode permainan dan peragaan

Angket kelima oleh Kazhim Rafisqi siswa kelas 5 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Kazhim dapat diperoleh informasi bahwa Kazhim memiliki gaya belajar kinestetik yang kuat. Ia cenderung aktif, suka bergerak, dan lebih mudah memahami sesuatu dengan melakukan langsung. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 12 :

- a. Gaya belajar visual, Kazhim memiliki gaya belajar visual yang sangat dominan. Ia lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui gambar, warna, tulisan, dan media visual lainnya. Dibuktikan dengan pernyataan no.

1–15 Mayoritas skor: 4 dan 5 yaitu :

- 1) Suka membaca dan melihat gambar/visual.
- 2) Memahami informasi lebih mudah lewat tulisan, warna, dan ilustrasi.
- 3) Fokus belajar saat melihat media visual seperti video atau presentasi.
- 4) Lebih suka mencatat dengan warna/diagram.
- 5) Mengingat lebih mudah informasi yang dilihat dibanding yang didengar.

b. Gaya belajar auditori, Kazhim menunjukkan gaya belajar auditori yang cukup kuat, meskipun tidak sekuat visual. Ia terbantu dalam pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan dan berdiskusi, tetapi ini adalah gaya belajar sekunder. Dibuktikan dengan pernyataan no. 16–30 Mayoritas skor: 4 dan 5 yaitu :

- 1) Suka mendengarkan penjelasan dari guru atau rekaman audio.
- 2) Lebih fokus dan memahami materi saat disampaikan secara lisan.
- 3) Senang berdiskusi dan mengulang informasi dengan mendengarkan.

c. Gaya belajar kinestetik, Kazhim juga memiliki gaya belajar kinestetik yang kuat. Ia cenderung aktif, suka bergerak, dan lebih mudah memahami sesuatu dengan melakukan langsung. Dibuktikan dengan pernyataan no. 31–45 Mayoritas skor: 5

- 1) Suka belajar melalui praktik langsung dan peragaan.
- 2) Suka belajar sambil bergerak atau menggunakan alat peraga.
- 3) Sulit duduk diam terlalu lama, aktif, dan menggunakan gerakan tubuh dalam komunikasi.

- 4) Lebih mudah mengingat saat menyentuh atau melakukan sesuatu secara langsung.

4. Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Berbakat Non Akademik kelas V

Angket pertama oleh Avilla Prayudha Asueto siswa kelas 5 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Avilla pernah mengikuti lomba lari estafet OSN dan Futsal. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Avilla dapat diperoleh informasi bahwa gaya belajar dominan dari Avila adalah gaya belajar visual, diikuti oleh kinestetik, dan kemudian auditori. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 13 :

a. Gaya belajar visual, terdapat 15 pernyataan (No. 1–15) dengan mayoritas skor berada pada angka 4 dan 5, dibuktikan dengan pernyataan :

- 1) Lebih suka belajar dengan melihat gambar, warna, diagram, dan video.
- 2) Mudah memahami informasi yang dilihat dibandingkan yang didengar.
- 3) Fokus saat belajar dengan media visual.
- 4) Suka membuat catatan berwarna, membaca buku bergambar, dan menggunakan media visual untuk memahami materi.

b. Gaya belajar auditori, Terdapat 15 pernyataan (No. 16–30) dengan skor sebagian besar 4 dan 5, serta beberapa 3 diibuktikan dengan pernyataan :

- 1) Mampu mengulang informasi dengan cara mendengarkan.
- 2) Lebih mudah memahami pelajaran jika mendengarkan penjelasan guru atau rekaman audio.
- 3) Suka berdiskusi, bercerita, dan belajar melalui suara.

- 4) Fokus saat mendengar penjelasan atau instruksi lisan.
- c. Gaya belajar kinestetik, terdapat 15 pernyataan (No. 31–45) dengan skor sebagian besar 4 dan 5, menunjukkan ketertarikan kuat pada aktivitas fisik dalam. Dibuktikan dengan pernyataan :

- 1) Lebih suka belajar dengan praktik langsung.
- 2) Mudah mengingat jika melakukan atau menyentuh secara langsung.
- 3) Suka permainan, bergerak, bermain peran, dan menggunakan alat peraga.
- 4) Senang melakukan aktivitas belajar yang melibatkan tubuh.

Angket kedua oleh Muhammad Alif Azam siswa kelas 5 SD IT Perguruan Baiti Jannati. Alif pernah mengikuti lomba lari estafet OSN dan Futsal. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh Alif dapat diperoleh informasi bahwa Gaya belajar yang dominan yaitu visual. Hal ini dibuktikan berdasarkan jumlah tanda centang yang di isi pada lampiran 14 :

- a. Gaya belajar yang dominan yaitu visual, Dari jawaban yang diberikan, terlihat bahwa Alif lebih sering memberi skor tinggi (4 atau 5) pada pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan gaya belajar visual. Pernyataan seperti:
- 1) Saya suka membaca buku dengan banyak ilustrasi
 - 2) Saya memahami informasi dari gambar, diagram, atau video
 - 3) Saya lebih mudah memahami konsep jika bisa membayangkan dalam pikiran
- b. Gaya belajar pendukung yaitu kinestetik. Banyak pernyataan dalam sub-variabel gaya belajar kinestetik juga mendapatkan skor tinggi. Alif menyukai:
- 1) Belajar dengan praktik langsung

- 2) Bergerak sambil belajar
- 3) Menyentuh dan mencoba saat belajar
- 4) Ini menunjukkan bahwa siswa juga membutuhkan aktivitas fisik dalam proses belajarnya agar lebih efektif.

- c. Gaya belajar auditori: kurang dominan, meskipun ada beberapa skor tinggi pada gaya belajar auditori, secara umum skor tidak sebanyak gaya visual dan kinestetik. Menunjukkan bahwa alif kurang optimal jika hanya mengandalkan penjelasan lisan atau audio.

Hasil Wawancara Siswa dan Guru

1. Hasil Wawancara Guru Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Diah Sahfitri Chan, S.S. selaku wali kelas IV didapatkan informasi bahwa Ibu Diah sangat memperhatikan kebutuhan belajar individual siswa dan berusaha menerapkan pendekatan yang bervariasi (VAK). Ia terbuka terhadap perubahan dan melakukan penyesuaian bila metode yang digunakan tidak efektif. Hal ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang reflektif, responsif, dan berpusat pada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara pada lampiran 15 :

- 1) Cara Mengetahui Gaya Belajar Siswa: Ibu Diah mengamati bahwa siswa saat ini cenderung menyukai gaya belajar visual dan auditori, terlihat dari kebiasaan mereka mencatat, menyimak, dan merespons media pembelajaran seperti gambar atau audio. Ia tidak hanya mengamati, tetapi juga memberikan penjelasan konkret untuk mengidentifikasi minat belajar siswa.

- 2) Gaya Belajar yang Paling Sering Digunakan: Gaya belajar yang sering digunakan adalah belajar melalui praktik langsung atau penerapan nyata, karena siswa lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran jika langsung dihubungkan dengan kenyataan.
 - 3) Penggunaan Model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) : Ibu Diah sering menggunakan model VAK dalam pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas.
 - 4) Tantangan yang Dihadapi : Tantangan yang sering dihadapi adalah perbedaan kemampuan dan perkembangan siswa. Tidak semua siswa bisa menerima informasi dengan gaya belajar tertentu, sehingga guru harus melakukan penyesuaian secara merata agar semua siswa tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
 - 5) Tindak Lanjut Jika Gaya Belajar Tidak Efektif : Jika hasil belajar dari gaya belajar VAK tidak efektif, Ibu Diah melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas tambahan, memberikan dukungan lebih, serta berkoordinasi dengan orang tua agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.
- 2. Hasil Wawancara Guru Kelas V**
- Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Ibu Indah Hardiyanti, S.Pd. selaku wali kelas V didapatkan informasi bahwa Ibu Indah menggunakan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Ia memahami bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, dan siap menyesuaikan strategi pembelajarannya agar lebih efektif dan inklusif. Model VAK digunakan sebagai dasar, namun tetap terbuka untuk metode lain jika dibutuhkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara pada lampiran 16 :
- 1) Cara Mengetahui Gaya Belajar Siswa : Ibu Indah mengetahui gaya belajar siswa melalui asesmen gaya belajar yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. Ini membantunya memahami pendekatan yang tepat untuk masing-masing siswa.
 - 2) Gaya Belajar yang Paling Sering Digunakan : Gaya belajar yang paling sering digunakan adalah auditori dan visual, karena mayoritas siswa di kelas 5 menunjukkan kecenderungan terhadap kedua gaya belajar tersebut.
 - 3) Penggunaan Model VAK : Ibu Indah sering menggunakan model pembelajaran kinestetik. Ia juga menyampaikan bahwa metode yang sering digunakan adalah pembelajaran berbasis praktik langsung, karena dinilai efektif untuk pemahaman siswa.
 - 4) Tantangan dalam Menggunakan Gaya Belajar : Tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan kelas yang kurang kondusif, terutama karena adanya siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini menuntut guru untuk memberikan pendampingan ekstra selama proses belajar berlangsung.
 - 5) Tindak Lanjut Jika Gaya Belajar VAK Tidak Efektif : Ibu Indah akan mencari strategi dan metode pembelajaran lain yang relevan dan kreatif. Ia menyesuaikan pendekatan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Jika ada siswa yang

belum maksimal dalam pembelajaran, guru akan mencari cara alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk memberikan solusi terhadap hambatan yang muncul.

3. Hasil Wawancara Siswa Kelas IV

Wawancara dilaksanakan bersama siswa/i siswa berbakat akademik atau juara kelas 1 sampai 5 dikelas IV. Hasil wawancara didapatkan informasi bahwa siswa kelas 4 cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis aktivitas seperti bermain sambil belajar. Mereka juga memiliki keinginan untuk memahami materi meskipun terkadang menghadapi tantangan seperti rasa malu bertanya atau kesulitan memahami hanya dari penjelasan lisan. Pendekatan pembelajaran yang variatif dan kreatif sangat penting untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara siswa pada lampiran 17 :

- 1) Cara belajar yang disukai siswa : mayoritas siswa menyukai belajar sambil bermain, berkelompok, dan menggunakan metode yang menyenangkan seperti games. Ada juga yang menyukai belajar dengan cara visual (dijelaskan dan ditulis) serta bergerak atau praktik langsung.
- 2) Cara siswa membagi waktu antara belajar dan bermain : sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka bisa mengatur waktu belajar dan bermain secara seimbang. Mereka akan bermain ketika sudah selesai belajar atau merasa bosan, lalu kembali

belajar dengan suasana yang lebih segar.

- 3) Media dan metode yang digunakan guru saat pembelajaran : metode yang paling sering disebut adalah penggunaan games dan video. Siswa merasa bahwa media ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Namun, sebagian juga merasakan bahwa terlalu banyak penjelasan bisa membuat mereka bosan.
- 4) Kesulitan yang dialami siswa : beberapa siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal dan latihan, ada yang tidak paham jika hanya mendengar, dan ada pula yang merasa malu bertanya meskipun ingin mengetahui materi lebih dalam.
- 5) Cara mengatasi kesulitan : mayoritas siswa mengatasi kesulitan dengan bertanya kepada guru atau teman, ada juga yang memilih untuk berpikir lebih kritis atau mencoba mengulang sendiri pelajaran sampai paham.

4. Hasil Wawancara Siswa Kelas V

Wawancara dilaksanakan bersama siswa/i siswa berbakat akademik atau juara kelas 1 sampai 5 dikelas V. Hasil wawancara didapatkan informasi bahwa Siswa kelas 5 umumnya menyukai pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti belajar sambil bermain atau menggunakan media elektronik. Mereka menunjukkan kemampuan dalam membagi waktu antara belajar dan bermain, meskipun beberapa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama jika penjelasan guru tidak jelas atau monoton. Namun, mayoritas siswa memiliki solusi mandiri untuk

mengatasi kesulitan, seperti bertanya atau belajar bersama teman. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara siswa pada lampiran 18 :

1) Cara Belajar yang Disukai : sebagian besar siswa menyukai metode belajar yang menyenangkan dan interaktif. Beberapa cara belajar yang mereka sukai antara lain:

- a. Belajar sambil bermain.
- b. Belajar sambil praktek langsung.
- c. Belajar menggunakan media elektronik seperti laptop.
- d. Belajar dengan menggunakan alat bantu (penggaris, video, dll).
- e. Belajar secara kelompok atau bersama teman.

2) Cara Membagi Waktu antara Belajar dan Bermain : para siswa menunjukkan kemampuan dalam membagi waktu belajar dan bermain, seperti:

- a. Ada yang membagi waktu dengan perbandingan (misalnya: belajar 70%, bermain 30%).
- b. Belajar setelah melakukan ibadah (misalnya setelah shalat)
- c. Belajar di sekolah dan bermain di rumah
- d. Belajar ketika sudah merasa bosan bermain.

3) Media dan Metode Pembelajaran yang Diterapkan Guru : beberapa media dan metode yang disebutkan siswa saat guru mengajar, antara lain:

- a. Menggunakan video atau media elektronik.
- b. Metode permainan atau game.

c. Penjelasan langsung dari guru.

d. Media infokus.

4) Kesulitan yang Dihadapi Saat Pembelajaran Kesulitan yang dialami siswa cukup beragam, seperti:

- a. Sulit memahami materi pelajaran.
- b. Tidak fokus saat belajar.
- c. Guru tidak menjelaskan metode pembelajaran dengan jelas.
- d. Kurang memahami saat hanya mendengarkan penjelasan.

5) Cara Mengatasi Kesulitan dalam Belajar : Sebagian besar siswa memiliki inisiatif untuk mengatasi kesulitan dengan cara:

- a. Bertanya kepada guru atau pengawas.
- b. Melihat atau mencontoh teman.
- c. Berusaha berpikir kritis dan mencari cara belajar lain.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa di kelas IV yang terdiri dari 7 siswa dengan 5 siswa berbakat akademik dan 2 siswa berbakat non akademik. Pada siswa kelas V juga terdiri dari 7 siswa dengan 5 siswa berbakat akademik, 1 siswa berbakat non akademik dan 1 siswa berbakat akademik dan non akademik si SD IT Baiti Jannati sebagai berikut :

4.4.1 Hasil angket dan wawancara siswa berbakat akademik dan non akademik di kelas IV

a. Siswa berbakat akademik (5 siswa)

Dari angket yang diberikan, mayoritas siswa berbakat akademik menunjukkan gaya belajar visual sebagai yang

paling dominan. Siswa lebih mudah memahami pelajaran melalui gambar, diagram, warna, dan video. Berdasarkan hasil wawancara siswa berbakat akademik menyatakan bahwa siswa senang dengan pembelajaran yang interaktif dan berbasis visual.

- b. Siswa berbakat non akademik (2 siswa

Hasil angket menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik dan visual mendominasi. Arkan lebih dominan pada kinestetik, sedangkan Thalita menunjukkan gaya belajar kombinatorik (visual, kinestetik, dan auditori). Wawancara menunjukkan bahwa mereka lebih suka belajar sambil bergerak, praktik langsung, dan aktivitas kreatif seperti bermain sambil belajar.

Tabel 1. Data Angket Dan Wawancara Siswa Berbakat Akademik Dan Non Akademik Di Kelas IV Terhadap Gaya Belajar

No	Nama Siswa	Kategori Bakat	Gaya Belajar Dominan	Gaya Belajar Pendukung	Keterangan
1	KS	Akademik	Visual	-	Suka pembelajaran interaktif dan berbasis aktivitas
2	DHZ	Akademik	Visual	-	Suka media visual dan bermain sambil belajar
3	NA	Akademik	Visual	-	Suka pembelajaran yang menyenangkan
4	AHP	Akademik	Visual	-	Memiliki keinginan kuat memahami materi
5	NA	Akademik	Auditori	Visual	Suka mendengarkan penjelasan guru
6	AK	Non-Akademik	Kinestetik	Visual	Aktif dan suka pembelajaran dengan gerak fisik
7	TQ	Non-Akademik	Visual	Kinestetik, Auditori	Multimodal, sangat aktif dan kreatif

4.4.2 Hasil angket dan wawancara siswa berbakat akademik dan non akademik di kelas V

- a. Siswa Berbakat Akademik (5 siswa):

Dari hasil angket, sebagian besar siswa berbakat akademik memiliki gaya belajar visual sebagai dominan. Mereka lebih fokus dan mudah memahami materi jika disajikan melalui media visual, seperti gambar, video, atau catatan berwarna. Wawancara mengungkapkan bahwa mereka menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan teknologi, seperti video pembelajaran atau presentasi menarik. Beberapa siswa juga mampu mencari

solusi belajar secara mandiri saat mengalami kesulitan, seperti belajar kelompok atau bertanya kepada guru.

- b. Siswa Berbakat Non-Akademik 1 siswa dan 1 siswa kombinasi: Dari angket, ditemukan bahwa siswa non-akademik menunjukkan gaya belajar visual dan kinestetik. Misalnya, Avilla dan Alif memiliki kecenderungan kuat pada visual, dengan dukungan kinestetik. Wawancara mengungkapkan bahwa mereka suka belajar melalui praktik langsung dan aktivitas fisik, serta cenderung lebih aktif saat pembelajaran berlangsung interaktif dan kreatif.

Tabel 2. Data Angket Dan Wawancara Siswa Berbakat Akademik Dan Non Akademik Di Kelas V Terhadap Gaya Belajar

No	Nama Siswa	Kategori Bakat	Gaya Belajar Dominan	Gaya Belajar Pendukung	Keterangan
1	AP	Non-Akademik	Visual	Kinestetik, Auditori	Suka gambar dan praktik langsung
2	MA	Non-Akademik	Visual	Kinestetik	Pembelajar visual aktif, suka praktik langsung
3	QV	Akademik	Visual	-	Mayoritas siswa akademik menunjukkan preferensi visual
4	MZ	Akademik	Visual	-	Menggunakan media gambar dan catatan warna-warni
5	AR	Akademik	Visual	-	Fokus saat menggunakan media elektronik
6	NS	Akademik	Kinestetik, Visual	-	Responsif terhadap media visual
7	KR	Akademik & Non-Akademik	Kinestetik	Visual	Aktif secara fisik, suka pembelajaran praktis

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di SD IT Perguruan Baiti Jannati pada siswa di kelas IV yang terdiri dari 7 siswa dengan 5 siswa berbakat akademik dan 2 siswa berbakat non akademik. Pada siswa kelas V juga terdiri dari 7 siswa dengan 5 siswa berbakat akademik, 1 siswa berbakat non akademik dan 1 siswa berbakat akademik dan non akademik di SD IT Baiti Jannati dengan tujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa berbakat baik di bidang akademik maupun non-akademik. Data diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara terhadap siswa dan guru. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di SD IT Perguruan Baiti Jannati diketahui bahwa gaya belajar yang dominan di kelas IV adalah visual, karena siswa lebih suka belajar dengan membaca, menulis, dan melihat tampilan seperti dalam game. Gaya belajar yang paling dominan di kelas V adalah visual dan kinestetik,

karena siswa lebih mudah memahami materi melalui kegiatan langsung, praktek, bermain, dan menggunakan alat bantu. Selain itu, ditemukan bahwa siswa berbakat baik akademik maupun non-akademik menunjukkan keunikan dalam cara mereka menyerap informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianai, A & Husna, T (2024). Pengembangan E-LKPD berbasis TPACK pada pembelajaran matematika materi bagian tumbuh – tumbuhan kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 04.
- Alda. R., & Hasanah. (2023). Analisis Model *Project Based Learning* Terhadap Kreativitas Siswa Pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita di Kelas V SD Negeri 067092 Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 3 No. 9

- Azizah, S. N., & Masub Bakhtiar, A. (2022). Gaya Belajar Audio Visual Dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 321(2), 2022.
- Bahar, I & Husna, T (2024). Pengembangan bahan ajar pop-up book pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 1. Page : 20-32
- Bire,A.L. Geradus, U.Bire,J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan* 44,(2), 168-174.
- Dasopang, S & Darwis, U. (2023). Pengembangan Media Pakapindo Berbasis Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku di Kelas IV SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan* Volume 02 Nomor 3. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/2065>
- Deswita, K. (2024). *Analisis gaya belajar siswa berprestasi akademik di SDIT Amanah Tangerang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto).
- Diah A., & Napitupulu, S, (2020). Pengembangan Media Puzzle Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 1. No. 2
- Djamaluddin, A & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Kaaffah Learning Center.Parepare.<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf>
- Dwi, D. F & Sujarwo. (2023). Disain Analisis Proses Kognitif dan Pengetahuan pada Pembelajaran IPAJPBB : *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. Vol.2, No.1
- Fitriana, D. (2015). Individu Berbakat (Giftedness): Tinjauan Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Islam*: Al-Qalb,5(1).<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/alqalb.v6i1.813>
- Gusyanti & Sujarwo. (2021). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies Volume 2, Nomor 4*.
- Hutagalung A.P & Silalahi B.R (2023). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Kontekstual Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 3 No. 9.
- Khayroiayah, S. Napitupulu, S. & Desniarti. (2022). Penerapan Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah MatematikaSD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan* Volume 01 Nomor 01.
- Lam'ah & Dwi, D. F. (2022). Penerapan model investigasi kelompok meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahnya keragaman di negeriku kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)* Volume 04, No 01.
- Lestari. N. & Fachrunissa. T (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran

- Kewarganegaraan Di Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 01 Nomor 01 2022, pp. 94-104. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/Eduglobal/article/view/1157>
- M. Sobry. (2010). *Manajemen Program Akselerasi bagi Anak Berbakat*. Sosio Religia.
- Marpaung, J. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kopasta* 2 (2015) 82 – 86
- Noneng. S. (2014). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi (Studi Siswa Berprestasi Pada SMAN 1 Dan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. hlm. 2.
- Pedoman Pengembangan Bakat dan Minat. (2016). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Ditjen Dikdasmen Kemdikbud
- Preckel, F., et al. (2025). *Motivational profiles of gifted students in science*. *Educational Psychology Journal*.
- R, Audina & Dwi, D. F. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Journal Educational Research and Social Studies*. Volume 2, Nomor 3.
- Ramdhani, A & Sujarwo (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Menggunakan Soal Cerita Materi FPB dan KPK Ditinjau Dari Gaya Belajar di MIS Elsusi Meldina. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 03 Nomor 2. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/Eduglobal/article/view/2942>
- Sadirman, (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Saragih, Alkausar (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Reciprocal Teaching Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama. *Jurnal pendidikan sosial humaniora*. Vol. 2. No. 1. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/download/89/83/>
- Setiawati (2018) Setiawati. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *Helper* Vol. 35 No. 1
- Sihombing & Yarshal. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Word Square Pada Tema Indahnya Keberagaman Negeriku Kelas IV di SD Negeri 103100 Gumbot Kecamatan Dolok. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 02 Nomor 3 Juni 2023, pp. 360-375.
- Sukmawarti & Batubara. (2019). Analisis Penalaran Dalam Soal Ujian Nasional Matematika SMP/MTs Tahun Ajaran 2012 /2013. *Jurnal Serambi Ilmu*, Edisi Maret 2014 Volume 17 Nomor 2.
- Sukmawarti & Hidayat (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika Sd. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 10-18.
- Slameto (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilawati, N. (2020). Peranan orang tua dalam mengembangkan potensi anak berbakat (gifted). Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry.
- Utami Munandar. (2021). *Kreativitas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wahab, R. (2016). *Mengenal anak berbakat akademik dan upaya mengidentifikasinya*. Cakrawala

Pendidikan, 2(2),
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.9>
16

Widodo. (2019). *Pendidikan Holistik
Berbasis Budaya Sekolah*.
Yogyakarta. UAD Press.